

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di akhir tahun 2019 masyarakat dunia dikagetkan dengan adanya suatu wabah virus yang mematikan. Virus tersebut dikenal dengan nama *Corona Virus* atau yang biasa disebut dengan (*Covid-19*). Penyebaran virus tersebut pertama kali terjadi di sebuah pasar hewan yang terletak di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Dimana pasar tersebut menjual daging hewan yang tidak seharusnya dikonsumsi oleh manusia, seperti anak anjing, tikus, kelelawar, ular, buaya dan lainnya. *Coronavirus* merupakan sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales* (Rohim dan Rezki, 2020). Penularan virus corona ini sangatlah cepat dan gejala yang diberikan sangatlah sulit dipahami oleh kebanyakan orang, karena gejala yang ditunjukkan hampir menyerupai penyakit biasa seperti demam, batuk dan sesak nafas. Virus Corona memiliki masa inkubasi rata-rata selama 5 - 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Penularan virus corona ini terjadi melalui droplet (air liur) yang keluar pada saat batuk ataupun bersin dan juga dapat melalui udara yang ada di luar ruangan.

Hampir seluruh negara merasakan dampak dari adanya pandemi *Covid – 19* ini, hingga seluruh negara menetapkan status *lockdown* (menutup daerah) serta antisipasi lainnya sebagai upaya untuk menghentikan mata rantai virus *Covid-19*. Akibat dari adanya kebijakan tersebut semua sektor yang ada di seluruh duniamenjadi terhenti terutama pada sektor ekonomi, sektor pariwisata dan sektor pendidikan. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang mengalami

dampak dari penyebaran *Covid-19*. Menurut data UNESCO (dalam Hilna, 2020) tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah dari 188 negara yang terkena dampak penyebaran *Covid-19* termasuk 60 juta anak diantaranya berada di negara Indonesia. Akibat dari adanya pandemi ini banyak sekolah-sekolah ditutup dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyebaran *Covid-19*.

Meskipun sekolah ditutup, namun kegiatan belajar mengajar tidak terhenti. Dalam rangka percepatan penanganan penyebaran *Covid-19* di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran no. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid – 19*. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar selama adanya pandemi ini dilakukan secara daring (jarak jauh). Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa adanya tugas berlebih yang dapat membebani siswa.

Pembelajaran jarak jauh adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan media dan memungkinkan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa (Prawiyogi, dkk. 2020). Selain itu Munir (2009) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pada saat guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran secara terpisah dan perlu adanya sebuah interaksi dengan menggunakan teknologi yang mendukung ataupun dengan cara guru datang kerumah siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa faktor yang tentunya wajib diperhatikan dalam sekolah, yakni (1) adanya sebuah perhatian, (2) mudah dalam

menggunakan alat sebagai bahan interaksi terhadap siswa, (3) dapat menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didik.

Pada pembelajaran jarak jauh sesuai dengan Surat Edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (COVID-19)* pelaksanaan belajar dari rumah sekolah seharusnya dapat memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring, luring, maupun yang dilakukan secara kombinasi. Sebelum guru mengajar, guru harus tetap mempersiapkan rencana dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang meliputi (1) memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, (2) guru tidak diharapkan untuk memaksakan penuntasan kurikulum, (3) guru harus fokus pada pendidikan kecakapan hidup, (4) menyiapkan materi pembelajaran, (5) menentukan metode dan interaksi yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran, (6) memilih jenis media pembelajaran yang tepat, dan (7) guru perlu meningkatkan kapasitas dengan cara mengikuti pelatihan secara daring yang dilaksanakan oleh lembaga ataupun lembaga. Guru juga tetap harus memastikan hal – hal yang terdapat dalam pembelajaran jarak jauh seperti ketersediaan waktu, kondisi dan kesepakatan peserta didik dengan orang tua atau wali. Proses pembelajaran jarak jauh secara daring terdiri atas (1) tatap muka virtual yang dapat dilaksanakan menggunakan *video conference*, *teleconference*, atau diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan. (2) *Learning Management System (LMS)*. LMS adalah sistem pengelolaan pembelajaran yang terintegrasi secara daring melalui aplikasi.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian hanya dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Hal ini dikarenakan,

keterbatasan guru dan siswa dalam menggunakan aplikasi selain *whatsapp* dan keterbatasan ekonomi siswa. Maka dari itu, guru hanya dapat melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, sehingga jarang terjadi adanya sebuah interaksi dua arah antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada kesenjangan capaian belajar siswa. Maka dari itu, perlu adanya evaluasi untuk mengetahui kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Seperti yang kita ketahui, evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan sebuah informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Ananda dan Rafida, 2017). Evaluasi dapat disebut sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari tujuan yang ingin dicapai, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Di saat pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring seperti ini tentunya sekolah harus melakukan evaluasi, agar pihak sekolah mengetahui apa saja kendala saat proses pembelajaran jarak jauh ini berlangsung. Tanpa adanya evaluasi, sekolah tidak dapat mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru saat mengajar. Ada berbagai macam model evaluasi salah satunya adalah CIPP model.

CIPP model merupakan sebuah singkatan dari huruf awal yang terdapat pada empat buah kata yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Dari empat kata yang terdapat pada singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah sebuah komponen dari sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, CIPP model adalah model evaluasi yang memandang program untuk dievaluasi sebagai

sebuah sistem (Ananda dan Rafida, 2017). Penelitian ini, menggunakan CIPP model karena menganggap bahwa model ini cocok digunakan dalam mengevaluasi perencanaan dan operasional sebuah program terutama di dalam program pembelajaran jarak jauh.

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang diangkat yaitu “**Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Situasi Covid – 19 di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian Kota Denpasar**”. Masalah ini diangkat karena dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih banyak terdapat masalah ataupun hambatan yang perlu dilakukan evaluasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut.

- 1.2.1 Proses pembelajaran jarak jauh perlu dievaluasi kesesuaian terhadap kultur sekolah.
- 1.2.2 Program pembelajaran jarak jauh banyak terlaksana di berbagai sekolah namun belum diketahui kesiapan dari peserta didik, guru maupun sekolah.
- 1.2.3 Perlunya mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi program pembelajaran jarak jauh.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti pada keefektivitasan pelaksanaan pembelajaran jarak

jauh dalam situasi *covid* – 19 di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian Kota Denpasar dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, dan product*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian Kota Denpasar ditinjau dari komponen *context*?
- 1.4.2 Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian Kota Denpasar ditinjau dari komponen *input*?
- 1.4.3 Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian Kota Denpasar ditinjau dari komponen *process*?
- 1.4.4 Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian Kota Denpasar ditinjau dari komponen *product*?
- 1.4.5 Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian Kota Denpasar ditinjau dari komponen *context, input, process, dan product*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian Kota Denpasar ditinjau dari komponen *context*.
- 1.5.2 Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian Kota Denpasar ditinjau dari komponen *input*.
- 1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian Kota Denpasar ditinjau dari komponen *process*.
- 1.5.4 Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian Kota Denpasar ditinjau dari komponen *product*.
- 1.5.5 Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian Kota Denpasar ditinjau dari komponen *context*, *input*, *proces* dan *product*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai model evaluasi CIPP di dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menuju proses belajar mengajar yang lebih baik dengan mengetahui hal – hal yang dapat mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengambilan kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empirik mengenai program pembelajaran jarak jauh yang ditinjau dari aspek CIPP (*context, input, process, product*) dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian yang relevan.

